

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN RITEL SUB-SEKTOR *DEPARTMENT STORE/FASHION* YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Ayu Lestari¹; Andy Lasmana²; Maria Magdalena Melani³

Universitas Djuanda

Jln. Tol Ciawi no. 1, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

E-mail : c.2310016@unida.ac.id (Koresponding)

Abstract: This study aims to examine the effect of receivable turnover and inventory turnover on profitability in retail companies within the department store/fashion sub-sector listed on Indonesia Stock Exchange during 2020-2025 period. This research employed a quantitative method with descriptive and verification approaches. Secondary data obtained from companies' financial statement were analyzed using multiple linear regression, supported by the coefficient of determination (R^2), F-test, and t-test. The result indicate that receivables turnover and inventory turnover simultaneously have a significant effect on profitability. The coefficient on determination (R^2) of 32,2% indicates that variation in profitability can be explained by receivables turn over, while the remaining 67,8% is influenced by other factor outside the research model. These findings suggest that effective receivable management play an important role in improving the profitability of retail companies in the department store/fashion sub-sector whereas inventory management does not necessarily contribute significantly to profitability.

Keywords: *Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability, Retail Companies, Department Store/Fashion Sub-Sector*

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Kemampuan perusahaan memperoleh laba mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya serta menjajdi pertimbangan bagi investor dan pihak lain dalam pengambilan Keputusan. Pada perusahaan ritel, profitabilitas sangat dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja, terutama piutang dan persediaan, karena kedua komponen tersebut memiliki proporsi yang cukup besar dalam aktivitas operasional Perusahaan.

Perputaran persediaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan kredit dan mempercepat konversi piutang menjadi kas, sedangkan perputaran persediaan menggambarkan kecepatan perusahaan dalam menjual dan mengganti persediaan yang dimiliki. Pengelolaan piutang dan persediaan yang efektif diharapkan mampu meningkatkan efesiensi operasional sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Sebaliknya, pengelolaan yang kurang optimal dapat menyebabkan dana terikat dalam piutang maupun persediaan sehingga menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Industri ritel sub-sektor *department store/fashion* merupakan salah satu sektor yang memiliki Tingkat persaingan tinggi serta sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan modal kerja. Perubahan tren konsumsi Masyarakat dan dinamika pasar menyebabkan perusahaan dituntut untuk mengelola piutang dan persediaan secara efisien agar mampu mempertahankan tingkat profitabilitasnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan ritel sub-sektor *department store/fashion* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan

teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Perputaran Piutang (X^1) dan Perputaran Persediaan (X^2), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Analisis dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

HASIL

Hasil uji analisis statistik deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap perusahaan ritel sub-sektor *department store/fashion* yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2025. Gambaran statistik deskriptif masing-masing variabel akan disajikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	30	12.63	99.02	45.3221	19.31706
Perputaran Persediaan	30	.64	3.54	2.0918	.74079
Profitabilitas	30	-.14	.24	.0677	.07623
Valid N (listwise)	30				

Sumber: SPSS (data diolah)

Penelitian ini menggunakan 30 sampel yang merupakan data dari 5 perusahaan sektor *department store/fashion* selama 6 tahun, yaitu dari 2020-2025. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut, diketahui variabel profitabilitas perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai minimum sebesar -0,14 dan nilai maksimum sebesar 0,24 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,0677. Nilai standar deviasi sebesar 0,07623 menunjukkan bahwa data profitabilitas memiliki tingkat penyebaran yang cukup tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi. Dalam penelitian ini terdapat empat jenis uji asumsi klasik yang diterapkan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedestisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji statistik dilakukan menggunakan Uji *Shapiro Wilk* dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pendekatan jenis ini lebih sensitive untuk sampel penelitian dengan jumlah kecil ($n < 50$), sehingga dinilai lebih pas digunakan pada penelitian kali ini.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perputaran Piutang	.175	30	.020	.942	30	.105
Perputaran Persediaan	.151	30	.078	.926	30	.038
Profitabilitas	.099	30	.200*	.978	30	.757

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-wilk test*, diperoleh nilai Sig. untuk perputaran piutang sebesar 0,105 dan profitabilitas sebesar 0,757. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, dan dengan demikian model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.029	.037		-.792	.435	
	Perputaran Piutang	.002	.001	.594	2.861	.008	.582 1.718
	Perputaran Persediaan	-.004	.021	-.043	-.208	.837	.582 1.718

a. Dependent Variable: Profitabilitas

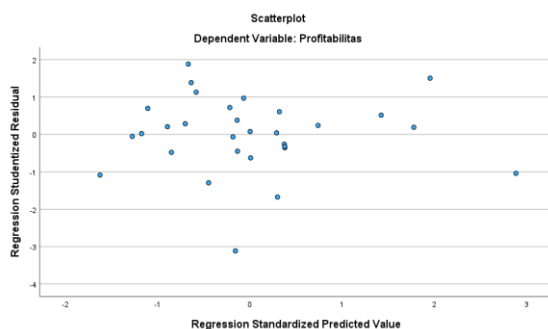
Sumber: SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,582 dan nilai VIF sebesar 1,718 untuk masing-masing variabel. Nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih

kecil dari 10 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis *scatterplots regression*.



Sumber: SPSS, (data diolah)

Menurut Ghozali (2021), jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu. Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa gambar di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Run test*. Dasar pengambilan keputusannya adalah, apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.00801
Cases < Test Value	14
Cases ≥ Test Value	15
Total Cases	29
Number of Runs	13
Z	-.751
Asymp. Sig. (2-tailed)	.453
a. Median	

Sumber: SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang hasilnya sebesar 0,453. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual bersifat acak (random). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen.

Tabel 5 Analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.029	.037		-.792	.435
	Perputaran Piutang	.002	.001	.594	2.861	.008
	Perputaran Persediaan	-.004	.021	-.043	-.208	.837

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,029 + 0,002X_1 - 0,042X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -0,029 menunjukkan bahwa apabila variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan bernilai 0, maka Profitabilitas memiliki nilai sebesar -0,029; Koefisien regresi variabel Perputaran Piutang sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Perputaran Piutang sebesar 1 satuan akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,002, dengan asumsi variabel lain tetap; dan Koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan sebesar -0,004 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Perputaran Persediaan sebesar 1 satuan akan menurunkan Profitabilitas sebesar 0,004, dengan asumsi variabel lain

tetap.

Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda atau *multiple correlation coefficient* (R) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel independent secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen.

Tabel 6 koefisien korelasi berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.272	.06506	1.223

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,567. nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas berada pada kategori cukup kuat (0,401-0,600).

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 6, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,322 atau 32,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan mampu menjelaskan variabel Profitabilitas sebesar 32,2%, sedangkan sisanya, yaitu senilai 67,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti.

Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (perputaran piutang dan perputaran persediaan) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (profitabilitas).

Tabel 7 hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.054	2	.027	6.410	.005 ^b
	Residual	.114	27	.004		
	Total	.169	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

Sumber: SPSS, (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05 ($0,005 < 0,05$) dengan demikian, diterima hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji t

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yang terdiri dari perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan secara individual.

Tabel 8 hasil uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-.029	.037	-.792	.435
	Perputaran Piutang	.002	.001	.594	.2861
	Perputaran Persediaan	-.004	.021	-.043	.208

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel perputaran piutang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,861 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05 ($0,008 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Variabel perputaran persediaan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,208 dengan nilai signifikansi sebesar 0,837. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,837 > 0,05$), sehingga hasilnya H_0 diterima dan H_a ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Secara Simultan

Hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ritel sub-sektor department store/fashion yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif melalui pengelolaan piutang dan persediaan secara bersama-sama mampu mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Secara teoritis, perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempercepat konversi penjualan kredit menjadi kas, sedangkan perputaran persediaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan agar dapat segera terjual. Pengelolaan kedua komponen tersebut secara efisien dapat meningkatkan efektivitas penggunaan modal kerja sehingga berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti dan Aprianti (2020) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 ($<0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,861. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin cepat perusahaan menagih piutang dan mengubahnya menjadi kas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional dan menghasilkan laba. Perusahaan ritel sub-sektor department store/fashion memerlukan arus kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional dan menjaga ketersediaan barang dagang. Oleh karena itu, pengelolaan piutang yang baik akan

meningkatkan likuiditas perusahaan dan mendukung pencapaian profitabilitas yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung penelitian Patricia J. Rondonuwu et al. (2021), Husni Mubaraak (2024), serta Pra Gemini et al. (2022) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,837 ($>0,05$) dan nilai t hitung sebesar -0,208. Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya perputaran persediaan belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan ritel sub-sektor department store/fashion yang menghadapi perubahan tren konsumen yang cepat serta tingginya risiko penumpukan persediaan. Persediaan yang berputar dengan cepat belum tentu menghasilkan laba yang optimal apabila perusahaan masih menanggung biaya penyimpanan, biaya distribusi, maupun potensi penurunan nilai barang akibat perubahan tren pasar. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat perputaran persediaan, tetapi juga oleh faktor lain seperti strategi penjualan, efisiensi biaya operasional, dan kondisi pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lovia Nur Puspita et al. (2025) serta Windari Novika dan Tutik Siswanti (2022) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel sub-sektor department store/fashion yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa secara simultan

perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara parsial, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam mengelola dan menagih piutang, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa tingkat perputaran persediaan belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan ritel sub-sektor department store/fashion tidak hanya dipengaruhi oleh pengelolaan persediaan, tetapi juga oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Anthony, R. N., Hawkins, D. D., & Merchant, K. A. (2020). *Accounting: Text and Cases* (14th Edition). New York: McGraw-Hill
- Astuti, E. P. & Sarah Aprianti (2020), Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*. Volume 3, No. 2, Januari 2020. ISSN: 2581-2696.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2023), *Neraca Rumah Tangga Indonesia Tahun 2020-2022*. Volume 12. ISSN: 24769126
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia 2023*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pengeluaran Konsumsi Penduduk Indonesia 2023*. Jakarta: BPS
- Berk, J. & DeMarzo, P. (2020). *Corporate Finance* (5th Edition). Boston: Pearson.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021), *Fundamental of Financial Management*, Edisi ke 15. Boston: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial Management: Theory & Practice* (16th Edition). Boston: Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th Edition). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Deaton, A., & Zaidi, S. (2021). *Guidelines for Constructing Consumption Aggregates*. World Bank.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2021), *Principle of Managerial Finance (Asia-Pacific edition)*. Boston: Pearson Education.
- Gemini, P., Gemina, D., & Asmin, E. A. (2022). Profitabilitas Berbasis Perputaran Modal Kerja. *Jurnal Akunida*; Universitas Djuanda
- Ghozali, I. (2021), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021), *Basic Econometrics* (6th Edition). New York: McGraw Hill
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2022). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2022). *PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2022). *PSAK 14: Persediaan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2020), *Intermediate Accounting* (17th Edition). Hoboken: Wiley.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing Management* (16th edition). Pearson.

- Muhajir, A. (2020), Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill: JWEM*, Volume 10, No. 01, April 2020. ISSN 2622-6421
- Mubarak, H., & Syafii, M. (2024) *Analysis of the Effect of inventory turnover, receivable turnover and leverage, on profitability levels in automotive companies listed on the Indonesian Stock Exchange*. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 5(2), 1632-1647
- Needles, B. E., Powers, M., & Crosson, S. (2021). *Financial and Managerial Accounting* (12th Edition). Boston: Cengage Learning.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2 (1), 43-56.
- Puspita, L. N., Tiswiyanti, W., & Hernando, R. (2025). *The Influence of cash turnover and inventory turnover on profitability with liquidity as an intervening variable (An empirical study on companies in the clothing and luxury goods subsector listed on the Indonesian Stock Exchange from 2021-2023)*. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 17(1), 87-111.
- Ramadhani, F., H., & Lestari, Y. O. (20024) *The Effect of Working Capital Management on Profitability With Liquidity as Moderation*. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 10(1), 17-34.
- Ristati, Sri Wahyuni, dkk (2024), *The Effect of Cash Turnover, Inventory Turnover, and Receivable Turnover on Profitability at Food and Beverages Company on The Indonesian Stock Exchange*. *JARUDA: Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*. Volume 2 No. 4, April 2024. ISSN: 2962-973X
- Rondonuwu, P. J., Sri Murni, & Victoria N. U., (2021), Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Volume 9 No. 3 Juli 2021. ISSN 2303-1174
- Ross. S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2022). *Corporate Finance* (13th Edition). New York: McGraw-Hill
- Subramanyam, K. R. (2020). *Financial Statement Analysis* (12th Edition). New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2021) *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th Edition). United Kingdom: Wiley
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economic*, 87(3), 355-374.
- Syahwildan, M. & Damayanti, I. (2020), Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Volume 9, No. 3, Desember 2020. ISSN: 2615-1316
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., dan Kieso, D. E. (2020), *Financial Accounting*. Hoboken: Wiley.
- World Bank. (2022), *Houshold Consumption Patterns and Welfare Analysis*. Washington, DC: World Bank
- Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2020). *Business Research Methods* (10th Edition). Cengage Learning.